

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi**



Oleh:

VEKKI RAHAYU LAILA AGUSTINA
NIM: 2017310150

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Vekki Rahayu Laila Agustina
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 15 Oktober 1999
NIM : 2017310150
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
J u d u l : Pengaruh *Leverage* Dan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Dengan *Profitabilitas* Sebagai Variabel Pemoderasi

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal :



(Indah Hapsari, S.Ak., M.A., Ak.)

NIDN: 0718128702

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

NIDN: 0731087601

PENGARUH *LEVERAGE* DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DENGAN *PROFITABILITAS* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Vekki Rahayu Laila Agustina

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Email : 2017310150@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of leverage and independent commissioners on the value of mining companies and to determine and test the effect of profitability in strengthening the relationship between leverage and independent commissioners on the value of mining companies. The population in this study were all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 – 2019 and the sampling technique used was purposive sampling. Data analysis techniques used include descriptive statistical analysis, classical assumption test, and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that leverage does not affect the value of mining companies, but independent commissioners affect the value of mining companies, and profitability can moderate the relationship between leverage and mining company value, but profitability cannot moderate the relationship of independent commissioners to mining company value.

Key words: *leverage, independent commissioners, profitability, company value*

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, selain itu perusahaan mempunyai tujuan lain yakni untuk memaksimalkan nilai perusahaan pada harga saham. Kedua tujuan ini sedikit memiliki perbedaan, hanya saja masing – masing perusahaan memiliki tujuan yang berbeda-beda anantara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Nilai perusahaan merupakan nama baik yang didapatkan perusahaan dalam periode tertentu. Nilai perusahaan juga dapat menarik para investor agar menanamkan modal ke perusahaan sehingga nilai perusahaan menjadi tujuan setiap perusahaan.

Berdasarkan data dari Investasi Kontan News (2020), sejak tahun 2015 hingga 2017, nilai saham pada sektor pertambangan terus mengalami peningkatan. Sepanjang tahun 2015 menunjukkan bahwa indeks industri sebesar 41,25%. Pada tahun 2016 industri

pertambangan kembali menarik perhatian investor, karena sejak 14 Oktober 2016 terjadi rebound harga minyak, indeks saham pertambangan menjadi naik sebesar 53,35%. Demikian pula pada tahun 2017, pertumbuhan laba kumulatif industri pertambangan mencapai lebih dari 100%, hal ini disebabkan oleh peningkatan laba perusahaan yang tercatat di sub sektor pertambangan batubara. Untuk tahun 2018 saham-saham emiten pertambangan menurun 5,18%, khususnya batu bara, paling tertekan oleh aksi jual yang dilakukan para pelaku pasar. Sedangkan di tahun 2019 mengalami pertumbuhan indeks saham negatif dengan presentase 12,83% . Faktor yang dapat menjadi penyebab menurunnya indeks saham sektor pertambangan secara drastis salah satunya di sebabkan dari turunnya harga batu bara pada tahun 2019. Penurunan harga batu bara di tahun 2019 di sebabkan pasar global mendapatkan pasokan batu bara dalam jumlah yang sangat banyak. Sedangkan

permintaan untuk batu bara mengalami penurunan secara signifikan dari tahun 2018.

Nilai perusahaan di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya *Leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Perusahaan dapat menggunakan *Leverage* untuk memperoleh modal guna mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi (Suwardika, Agus, & Mustanda, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Firda & Efriadi (2020), Rehan (2019) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu menurut Fernandes & Wijaya (2020), dan Khotimah (2020) memperoleh hasil bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan (Wiagustini & Putu, 2014). Peningkatan laba akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut menguntungkan dan diharapkan mampu untuk memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham melalui pengembalian saham yang tinggi (Pramana, Dwi, & Mustanda, 2016). Handoko (2010) menyatakan bahwa semakin besar *Profitabilitas* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan di pasar modal.

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Profitabilitas* mampu memperkuat pengaruh antara *Leverage* terhadap nilai perusahaan Khotimah (2020), dan Fernandes & Wijaya (2020). Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Profitabilitas* mampu memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap

nilai perusahaan Permatasari & Gayatri (2016), sementara itu Fauzi, Suransi, & Alamsyah (2016) menyatakan sebaliknya dimana *Profitabilitas* tidak memoderasi hubungan antara komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena tentang nilai perusahaan pertambangan yang terjadi 4 tahun terakhir yang mengalami kenaikan dan penurunan indeks saham, serta ketidak konsistenan hasil dari peneliti terdahulu, sehingga perlu dilaksanakan penelitian lanjutan baik bersifat pengulangan atau replikasi atau pengembangan. Dengan uraian tersebut peneliti mengambil judul penelitian **“PENGARUH LEVERAGE DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI”**

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana pihak eksternal memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Pada kenyataannya manajer sering memiliki lebih banyak informasi daripada pihak luar. Hal ini disebut asimetri informasi. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajemen dan pihak eksternal (kreditur dan investor). Salah satu caranya dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal. Pihak manajemen perlu memberikan informasi kepada pihak eksternal karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai seluk-beluk perusahaan dan prospek yang akan datang (Pramastuti, 2007). Informasi yang dirilis oleh perusahaan dapat mengeluarkan laporan keuangan kepada investor. Laporan keuangan digunakan untuk membuat

keputusan bagi investor dan merupakan bagian penting dari analisis dasar perusahaan.

Nilai Perusahaan

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang didirikan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa untuk di pasarkan, hal ini dilakukan dengan menggunakan sumber daya yang sudah dikumpulkan. Nilai perusahaan merupakan pendapat investor terhadap perusahaan dengan menilai harga saham dari perusahaan tersebut. Keinginan setiap pemilik perusahaan yakni memiliki nilai perusahaan yang tinggi dikarenakan hal ini menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan diukur menggunakan nilai saham perusahaan di pasar saham, hal ini merupakan refleksi penilaian publik terhadap kinerja perusahaan secara nyata. Dikatakan nyata dikarenakan harga yang terbentuk di pasar saham merupakan pertemuan antara kestabilan permintaan dan kestabilan penawaran secara nyata terjadi transaksi jual beli antara emiten dan investor. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

Leverage

Leverage merupakan perbandingan antar dana belanja atau dana untuk membiayai perusahaan atau perbandingan antara dana yang di peroleh dari pihak eksternal (kredit) dengan dana dari pemilik perusahaan. *Leverage* juga bisa di artikan rasio dimana dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. *Leverage* dibagi menjadi dua jenis yaitu *operating Leverage* yang mana artinya meningkatnya sumbangan biaya tetap terhadap total biaya operasi, serta *financial Leverage* artinya kemampuan strategi pendanaan melalui kredit untuk nantinya digunakan sebagai investasi dalam meningkatkan produksi.

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan bagian dari *Good Corporate Governance* yaitu anggota dewan komisaris yang tidak terlibat secara langsung terhadap operasional perusahaan serta tidak termasuk dalam pemegang saham pengendali. Komisaris independen juga merupakan salah satu badan penting dalam perusahaan yang mana anggota komisaris independen berasal dari luar perusahaan sehingga dapat mengontrol kinerja perusahaan secara menyeluruh (Budi, 2015).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, *Profitabilitas* perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011). Manfaat dari rasio *Profitabilitas* adalah mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, dan mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri (Andini, 2020).

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Leverage adalah rasio yang mengukur proporsi hutang dengan modal sendiri maupun asset, yang mana berarti besarnya hutang yang digunakan oleh perusahaan. Hutang sendiri merupakan sumber pendanaan yang berasal dari pihak eksternal untuk membantu perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Perusahaan menggunakan *Leverage* untuk memperoleh modal guna membiayai proses produksi ataupun meningkatkan produksi, sehingga dapat meningkatkan proses operasional dan semakin menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Hal ini dapat menjadi sinyal positif yang diberikan pihak perusahaan terhadap para investor agar menanamkan modal di perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan

dipasar modal. Hal ini membuktikan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Firda & Efriadi (2020), dan Rehan (2019).

H1: *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris independen merupakan salah satu badan penting dalam perusahaan yang mana anggota komisaris independen berasal dari luar perusahaan yang digunakan untuk mengontrol kinerja perusahaan secara objektif. Banyaknya komisaris independen yang dimiliki suatu perusahaan membuat perusahaan tersebut menjadi lebih ketat dalam hal pengelolannya sehingga para investor menilai bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola perusahaan dengan baik. Hal ini dapat menjadi sinyal positif kepada para investor untuk dapat membuat keputusan investasi terhadap perusahaan yang memiliki komisaris independen, nantinya hal ini akan membuat nilai perusahaan meningkat sehingga nilai perusahaan akan menjadi berbanding lurus dengan jumlah dari komisaris independen. Komisaris independen menghasilkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan penelitian dilakukan oleh Fauzi, Suransi & Alamsyah (2016).

H2: Komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Profitabilitas* sebagai Variabel Moderasi

Firmasari (2016) menyatakan bahwa *Leverage* merupakan rasio hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang lebih tinggi dari proses operasional perusahaan dengan cara meningkatkan produksi yang dilakukan perusahaan menggunakan modal yang didapatkan dari

pihak eksternal (kredit). Dengan meningkatnya produksi serta laba yang dihasilkan perusahaan dapat membuat nilai perusahaan menjadi lebih meningkat di pasar modal, dikarenakan para investor merasa perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan yang lebih atas investasi yang dilakukan investor pada perusahaan tersebut. Perusahaan yg memiliki taraf hutang yang tinggi, menggambarkan bahwa perusahaan tersebut berskala besar, sehingga akan banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *Leverage* yang tinggi serta di dukung dengan kondisi perusahaan yang sehat dengan *Profitabilitas* tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi para investor, dimana berarti perusahaan mampu memberikan keuntungan yang lebih bagi para investor. Hal ini membuat *Profitabilitas* mampu untuk memperkuat pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2020), dan Fernandes & Wijaya (2020).

H3: *Profitabilitas* mampu memperkuat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

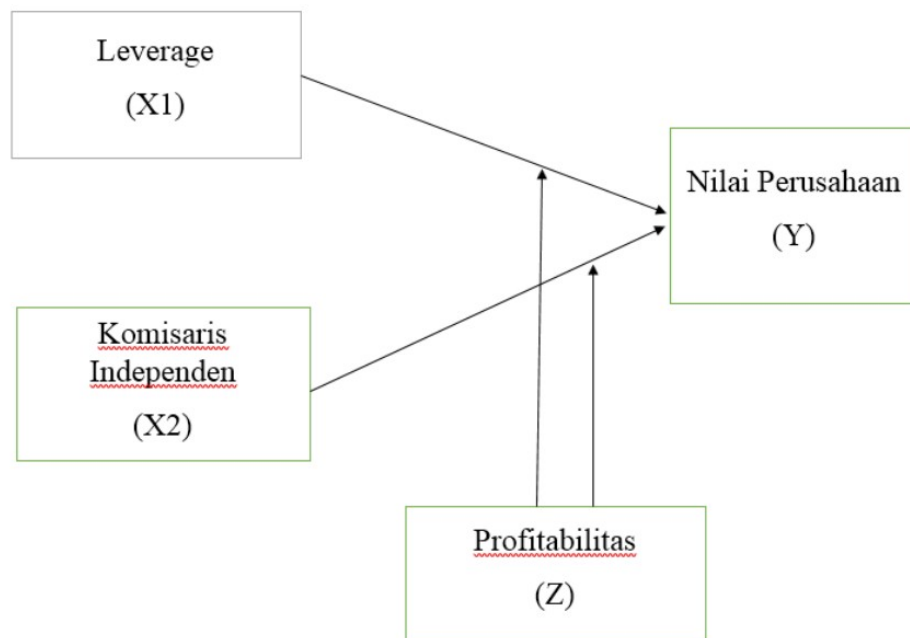
Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Profitabilitas* sebagai Variabel Moderasi

Komisaris independen merupakan bagian dari *Good Corporate Governance* yaitu anggota dewan komisaris yang tidak terlibat secara langsung terhadap operasional perusahaan serta tidak termasuk dalam pemegang saham pengendali. Komisaris independen bertujuan untuk dapat meningkatkan tatakelola perusahaan, dimana komisaris independen mengontrol pihak perusahaan secara independen atau tidak terkait dengan perusahaan itu sendiri. Tata kelola yang baik dari perusahaan dapat menjadi sinyal kepada investor bahwa perusahaan tersebut jauh dari kata kecurangan saat pelaporan keuangan maupun yang lainnya, sehingga

dapat membangun kepercayaan investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Hal ini diperkuat dengan perusahaan yang memiliki tatakelola serta memiliki *Profitabilitas* yang tinggi sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi para investor untuk nilai perusahaan, yang berarti *Profitabilitas* dapat memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap

nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

H4: *Profitabilitas* mampu memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2019 dan teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling* artinya adalah bahwa populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang diambil dengan kriteria:

1. Melaporkan keuangan auditan
2. Menggunakan mata uang rupiah dan dollar

3. Memiliki data yang dibutuhkan penelitian.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu yang didapatkan dari buku-buku, dan juga dokumen keuangan perusahaan yang kemudian dijadikan sebagai data penelitian. Data dalam penelitian ini didapatkan di internet website BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com Dan pengambilan data mengambil sampel perusahaan dari tahun 2016-2019 sehingga

memiliki 4 periode dalam pengambilan sampel data tersebut.

Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yaitu sebagai berikut :

1. Populasi dan sampel dalam penelitian hanya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari tahun 2016-2019.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yaitu variabel independen (X), variabel dependen (Y) dan variabel moderasi (Z). Variabel independen meliputi *leverage* dan komisaris independen, variabel dependen adalah nilai perusahaan, serta variabel moderasi adalah profitabilitas.

Definisi Operasional Variabel

Leverage

Leverage merupakan perbandingan antar dana belanja atau dana untuk membiayai perusahaan atau perbandingan antara dana yang di peroleh dari pihak eksternal (kredit) dengan dana dari pemilik perusahaan. *Leverage* juga bisa di artikan rasio dimana dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut telah di likuidasikan, baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. *Leverage* dapat di ukur menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan bagian dari *Good Corporate Governance* yaitu anggota dewan komisaris yang tidak terlibat secara langsung terhadap operasional perusahaan serta tidak termasuk dalam pemegang saham pengendali. Komisaris independen juga merupakan salah satu badan penting dalam

perusahaan yang mana anggota dewan komisaris independen berasal dari luar perusahaan sehingga dapat mengontrol kinerja perusahaan secara menyeluruh (Budi, 2015). Komisaris Independen dapat di ukur menggunakan rumus:

$$KI = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pendapat investor terhadap perusahaan dengan menilai harga saham dari perusahaan tersebut. Keinginan setiap pemilik perusahaan yakni memiliki nilai perusahaan yang tinggi dikarenakan hal ini menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Manajemen perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai kekayaan dari para pemegang saham (Harmono, 2017). Nilai perusahaan dapat di ukur menggunakan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{book value per share}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Sudrajat, 2018). Terdapat tiga rasio yang digunakan dalam rasio *Profitabilitas*, yaitu ROA (*Return on Asset*), NPM (*Net Profit Margin*), dan rasio perputaran aset. Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Lababersih}}{\text{Totalaset}} \times 100\%$$

Alat Analisis

Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan *software* SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif Semua Variabel

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
DER	91	,0241	3,0394	1,011856	,7411185
KOMIN	91	,2000	,6667	,395226	,0984335
PBV	91	,0006	,0205	,008362	,0044255
ROA	91	-,0944	,1629	,033805	,0541764

Sumber: data diolah

Pada Tabel 1 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dimana nilai minimum pada variabel dependen DER sebesar 2,41% yang dimiliki oleh perusahaan PT. Cakra Mineral Tbk. (CKRA) pada tahun 2016 diperoleh dari nilai total hutang sebesar Rp. 21.323.000.000 dengan ekuitas sebesar Rp. 884.147.000.000, hal ini menandakan bahwa perusahaan Cakra mineral memiliki jumlah hutang yang relative kecil untuk membiayai perusahaannya. Hal ini menunjukkan sebagian besar menggunakan modal sendiri dalam operasional perusahaannya dan mampu membayar seluruh utang-utangnya baik itu jangka panjang maupun jangka pendek. Nilai maksimum yang diperoleh sebesar 303,94% hasil ini dimiliki oleh perusahaan PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) pada tahun 2016 diperoleh dari nilai total hutang sebesar Rp. 2.706.621.747 dengan ekuitas sebesar Rp. 890.508.856 hal ini berarti perusahaan banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan modal sendiri dalam pembiayaan perusahaan. hal ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. Medco Energi Internasional Tbk lebih cenderung memanfaatkan utang jangka panjang sebagai pendanaan operasional perusahaannya dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Sehingga pendapatan yang diterima digunakan untuk membayar bunga utang. Nilai Mean sebesar 101,19% yang berarti mean pada variabel DER relative tinggi karena nilainya diatas 50%, nilai standart deviasi sebesar 74,11 dimana lebih rendah dari nilai rata-rata yang berarti tingkat sebaran datanya terbilang kecil atau bersifat homogen.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan hasil minimum komisaris independen sebesar 20% yang dimiliki oleh perusahaan PT Vale Indonesia Tbk. (INCO) pada tahun 2019 diperoleh dari jumlah komisaris independent sebanyak 1 dengan jumlah total komisaris sebanyak 5 dan PT Timah Tbk. (TINS) pada tahun 2017-2019 diperoleh dari jumlah komisaris independent sebanyak 1 dengan jumlah total komisaris sebanyak 5, dimana hal ini berarti dua perusahaan ini tidak memenuhi perturan tentang komisaris independen yang diharuskan dimiliki perusahaan minimal 25% dari jumlah total komisaris yang dimiliki perusahaan. Nilai maksimum yang diperoleh sebanyak 66.67% yang dimiliki oleh perusahaan PT. Toba Bara Sejahtera Tbk. (TOBA) pada tahun 2016 dan 2019 serta PT. Bumi Resources Minerals Tbk. (BMRS) pada tahun 2019 diperoleh dari jumlah komisaris independent sebanyak 2 dengan total jumlah komisaris sebanyak 3, dimana hal ini berarti kedua perusahaan tersebut memiliki jumlah komisaris independent lebih banyak dibanding komisaris dari pihak internal perusahaan dikarenakan jumlah presentase melebihi jumlah 50%. Nilai rata-rata (Mean) pada variabel komisaris independent sebesar 39,5226 yang mana berarti nilai mean pada variabel ini relative kecil karena kurang dari 50%, nilai standar deviasi sebesar 9,84335 dimana nilai tersebut lebih rendah dari nilai rata-rata yang berarti tingkat sebaran datanya terbilang kecil atau bersifat homogen.

Hasil dari tabel 4.2 menunjukkan nilai minimum pada variabel PBV sebesar 0,06 yang dimiliki oleh PT. Surya Esa

Perkasa Tbk. (ESSA) pada tahun 2016 diperoleh dari nilai jumlah ekuitas Rp 2.811.072.103.229 dengan jumlah saham 1.100.000.000 dan harga saham Rp. 142,25, hal ini menunjukkan bahwa harga saham dengan kode perusahaan ESSA dihargai lebih rendah dibanding dengan nilai bukunya, yang mana menunjukkan masih ada perusahaan yang belum mampu memberikan keuntungan atau kekayaan maksimal terhadap investornya. Nilai maksimum PBV sebesar 2,05 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA) pada tahun 2018 diperoleh dari nilai jumlah ekuitas Rp. 6.083.479.800.000 dengan jumlah saham 3.569.587.140 dan harga saham Rp. 3500, hal ini berarti harga saham dengan kode perusahaan MDKA dihargai lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Tentunya hal tersebut menunjukkan banyaknya investor berspekulasi akan memperoleh return saham yang besar, sehingga membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan PT. Merdeka Copper Gold Tbk. Tingginya permintaan pasar terhadap perusahaan PT. Merdeka Copper Gold Tbk membuat perusahaan mengalami peningkatan dalam bentuk harga saham di pasara modal. Nilai mean sebesar 0,8362 dan standar deviasi sebesar 0,44255, hal ini berarti bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean yang berarti tingkat sebaran datanya terbilang kecil atau bersifat homogen.

Berdasarkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai variabel ROA sebesar -9,44% yang dimiliki oleh PT. Garda Tujuh Buana Tbk. (GTBO) pada tahun 2016 diperoleh dari nilai laba bersih sebesar Rp (69.519.842.856) dengan nilai total aset sebesar Rp. 736.669.119.408, hal ini berarti pada tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian yang menyebabkan nilai ROA menjadi negatif. Nilai maksimum variabel ROA sebesar 16,29% yang dimiliki oleh PT. Samindo Resources Tbk. (MYOH) pada tahun 2019 diperoleh dari nilai laba bersih sebesar Rp 349.223.078.449 dengan nilai total aset

sebesar Rp 2.143.391.969.988 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kode MYOH baik dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba sehingga mengakibatkan nilai ROA menjadi tinggi. Nilai mean sebesar 3,3805 dan standar deviasi sebesar 5,41764 yang artinya nilai mean lebih kecil dibanding nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan tingkat sebaran datanya terbilang besar atau bersifat heterogen.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 140 data mendapatkan hasil tidak berdistribusi normal dengan nilai sig sebesar 0,000, hal ini menyebabkan peneliti menggunakan outlier untuk membuang data yang berpotensi tidak normal sebanyak 49 data agar data menjadi berdistribusi normal. Sebanyak 49 data yang di buang dilakukan dengan 3 tahapan outlier, pada tahap pertama sebanyak 34 data di hapus namun hasil uji normalitasnya tetap mendapatkan nilai sig sebesar 0,000, sehingga peneliti melakukan outlier lagi sebanyak 9 data dimana hal ini menghasilkan nilai sig sebanyak 0,037 namun masih belum berdistribusi normal, pada tahap 3 peneliti melakukan kembali outlier sebanyak 6 data menghasilkan nilai sig sebesar 0,067 yang artinya nilai sig > 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	91
Asymp. Sig. (2-tailed)	,067 ^c

Sumber: data diolah

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
-------	-----------	-----

DER(X1)	0,611	1,638
Komisaris Independen (X2)	0,691	1,448
INTERAKSI X1*Z	0,851	1,175
INTERAKSI X2*Z	0,566	1,768

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 3 nilai yang diperoleh untuk tolerance pada variabel Leverage (X1) sebesar 0.611 dan nilai VIF sebesar 1.638 yang mana berarti bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas pada variabel X1. Pada variabel komisaris independen diperoleh nilai tolerance sebesar 0.691 dan nilai VIF sebesar 1.448 berarti bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas pada variabel X2. Pada hasil interaksi antara X1 dengan Z dan X2 dengan Z mendapatkan nilai tolerance masing-masing sebesar 0.851 dan 0.566 serta nilai VIF sebesar 1.175 dan 1.768 dimana nilai tolerance lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak ada gejala multikolonieritas antar variabel

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji F

	F	Sig
Regression	3,033	0,014

Sumber: data diolah

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square
1	0,151

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai R square sebesar 0.151, hal ini menunjukkan bahwa variabel independent menerangkan sebesar 15.1% terhadap variabel dependen nilai perusahaan sedangkan untuk sisa 84.9% di jelaskan oleh variabel lain diluar variabel

Berdasarkan tabel 4 nilai sig pada variabel X1,X2 serta interaksi antara x1 dengan z dan x2 dengan z dalam penelitian ini lebih besar dari 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi peristiwa heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Tabel 4

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig
DER(X1)	0,583
KOMISARIS INDEPENDEN(X2)	0,271
INTERAKSI X1*Z	0,294
INTERAKSI X2*Z	0,890

Sumber: data diolah

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Uji F

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai f hitung sebesar 3.033 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.014 yang mana nilai sig yang didapat lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dalam keadaan fit atau variabel leverage dan komisaris independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel nilai perusahaan.

independent yang diteliti. Nilai R square yang kurang dari 50% menunjukkan bahwa kemampuan variabel independent dalam menerangkan variabel dependen rendah.

Hasil Uji t

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan hal sebagai berikut:

a) Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dilakukan untuk menguji pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan berdasarkan tabel 4.9 diketahui hasil uji dari variabel pertama mendapatkan nilai t sebesar -1.792 dengan nilai sig 0.076. nilai signifikansi

yang dihasilkan 0.076 lebih besar dari 0.05 yang mana dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 ditolak atau variabel leverage tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.

b) Hipotesis kedua

Hipotesis kedua dilakukan untuk menguji pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan berdasarkan tabel 4.9 diketahui hasil uji dari variabel kedua mendapatkan nilai t sebesar -2.092 dengan nilai sig 0.039 nilai signifikansi yang dihasilkan 0.039 lebih kecil dari 0.05 yang mana berarti dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima atau variabel komisaris independen berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan

Tabel 7
Hasil Uji t

Model	T	Sig
Constant	6.961	.000
DER(X1)	-1.792	0.076
KOMISARIS INDEPENDEN (X2)	-2.092	0.039

Sumber: data diolah

Uji Selisih Mutlak

Tabel 8
Hasil Uji Selisih Mutlak

Model	β	Sig
Moderasi X1	0,281	0,012
Moderasi X2	0,131	0,219

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada hasil moderasi antara variabel DER dengan ROA menghasilkan nilai 0.012 lebih kecil dari 0.05, hal ini berarti profitabilitas yang diproksi oleh ROA merupakan variabel moderasi yang mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan. Pada tabel 4.10 juga didapatkan nilai signifikansi pada moderasi komisaris independen dengan ROA dengan nilai 0.219 lebih besar dari 0.05, hal ini berarti profitabilitas tidak dapat

memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen leverage yang diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan, hal ini dapat menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh modal dari pihak eksternal untuk pengembangan usaha dan proses produksi tidak dapat menjadi sinyal positif yang dapat membuat harga sahamnya menjadi naik di pasar saham yang mana berarti para investor tidak menjadikan proporsi antara hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan modal sendiri perusahaan sebagai acuan dalam berinvestasi pada perusahaan. Tidak berpengaruhnya DER terhadap nilai perusahaan dikarenakan perusahaan dalam mendanai aktivitasnya cenderung menggunakan modal sendiri yang berasal dari laba ditahan dan modal saham dari pada menggunakan hutang. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara DER terhadap nilai perusahaan, dimana hal ini berarti leverage merupakan kewajiban perusahaan yang wajib dibayarkan sehingga besar kecilnya leverage yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Contoh perusahaan PT Perdana Karya Perkasa Tbk pada tahun 2017 memperoleh nilai DER sebesar 131,55% dan memperoleh nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,82% sedangkan dengan perusahaan yang sama namun pada tahun 2018 memperoleh nilai DER sebesar 130,11% dan nilai PBV sebesar 1.13% yang mana dapat disimpulkan bahwa tahun 2018 memiliki nilai DER yang hampir sama dengan nilai pada tahun 2017 namun mempunyai nilai perusahaan yang jauh lebih tinggi. Hal ini membuktikan bahwa besar maupun kecil nilai DER yang

dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fernandes & Wijaya (2020), dan Khotimah (2020) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Firda & Efriadi (2020), dan Rehan (2019) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen komisaris independen berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan, dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan yang menjelaskan bahwa semakin tingginya nilai presentase komisaris independent dapat membuat nilai perusahaan menjadi semakin menurun dikarenakan adanya tindakan komisaris independent yang tidak bertindak independent dipercaya dapat menurunkan efektifitas kinerja perusahaan selain itu, komisaris independent juga dapat menurunkan nilai perusahaan apabila tidak dapat mengawasi saham investor dan aset yang dimiliki perusahaan sesuai dengan fungsinya. Hal ini dapat menjelaskan bahwa semakin tinggi jumlah anggota komisaris independen yang terdapat di dalam suatu perusahaan yang tidak bertindak secara independent membuat kontrol perusahaan serta kinerja yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan sehingga dapat menghilangkan kepercayaan para investor untuk dapat berinvestasi pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi, Suransi & Alamsyah (2016) yang menyatakan bahwa komisaris independent berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2019) menyatakan

bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan pada hasil uji selisih mutlak menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan variabel medorasi yang mampu memoderasi hubungan leverage terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat menjelaskan bahwa perusahaan dengan taraf hutang yang tinggi dan profitabilitas yang baik dapat menarik para investor untuk berinvestasi dikarenakan nilai laba yang dihasilkan suatu perusahaan menjamin para investor akan mendapatkan keuntungan yang lebih serta dapat membantu perusahaan dalam melunasi hutang yang dimiliki oleh perusahaan karena laba yang dihasilkan bisa saja digunakan untuk operasional lainnya dibandingkan untuk melunasi hutang perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Yulia & Efriadi (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan leverage dengan nilai perusahaan. Namun sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2020), dan fernandes & Wijaya (2020).

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan pada hasil uji selisih mutlak menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai variabel moderasi tidak dapat memeoderasi hubungan komisaris independent terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti profitabilitas yang tinggi dan kondisi perusahaan yang sehat tidak dapat memberikan nilai tambah dimata investor dimana pihak investor akan tetap berinvestasi atau menaruh kepercayaan kepada perusahaan dengan kontrol dan tata kelola yang baik yang disebabkan oleh umlah anggota komisaris independent yang dimiliki terlepas dari kondisi perusahaan

dalam keadaan menghasilkan laba yang tinggi maupun tidak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi, Suransi & Alamsyah (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara komisaris independen dengan nilai perusahaan. Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari & Gayatri (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara komisaris independent dengan nilai perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian sampel sebanyak 91 sampel dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut:

1. Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan karena semakin tinggi nilai leverage perusahaan belum tentu dapat membuat nilai perusahaan menjadi semakin tinggi.
2. Komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan hal ini mengindikasikan pentingnya komisaris independen dalam meningkatkan nilai perusahaan.
3. Profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara leverage dengan nilai perusahaan sektor pertambangan.
4. Profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan komisaris independen terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Data yang digunakan menghasilkan hasil uji yang tidak normal sehingga dalam penelitian ini harus menggunakan outlier sebanyak 49 data

untuk membuat data menjadi normal sehingga data menjadi 91 data.

2. Nilai R Square Variabel independen dilihat dari hasil uji R^2 sebesar 8.9% itu artinya nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel bebas leverage dan komisaris independen sebesar 8.9%, sisanya sebesar 91.1% dijelaskan oleh variabel lain atau faktor lain yang tidak ada dalam penelitian atau diluar model

Saran

Berdasarkan uraian keterbatasan diatas, saran ini ditujukan untuk dapat membantu penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat memperluas sampel serta periode penelitian yang diperpanjang agar mendapatkan data yang lebih banyak dibanding penelitian ini sehingga penelitian bias mendapatkan hasil yang lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan untuk menambahkan jumlah variabel yang tidak dikaji dalam penelitian ini misal variabel likuiditas dan kebijakan dividen. Mengingat hasil dari uji R^2 yang sangat rendah bahkan lebih rendah dari 10%.

DAFTAR RUJUKAN

- Andini, R. L. (2020). Pengaruh Keberadaan Dewan Komisaris Asing, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Market To Book Value Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia
- Astutik, E. M. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Pada Sektor Pertambangan Di Bei Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya*, 9(1)
- Dewi, N. I., & Abudanti, N. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas

- Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), 2302-8912.
- Fauzi, A. S., Suransi, N. K., & Alamsyah. (2016). Pengaruh Gcg Dan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Profitabilitas* Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Infestasi*, 12(1), 1-19.
- Fernandes, & Wijaya, H. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan *Profitabilitas* Sebagai Variabel Moderasi. *Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara Jakarta*, 2(1), 205-214.
- Firda, Y., & Efriadi, A. R. (2020). pengaruh CSR Disclosure, Firm size, dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan dengan *Profitabilitas* sebagai moderasi perusahaan pertambangan di BEI. *Indonesian Journal of Economics Application*, 2(1), 34-43.
- Ibrahim, U. A. (2020). Effect Of Financial Leverage On Firm Value: Evidence From Selected Firms Quoted On The Nigerian Stock Exchange. *European Journal Of Business And Management*, 12(3), 124–135.
- Khotimah, S. N. (2020). pengaruh ukuran perusahaan, dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan dengan *Profitabilitas* sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(2), 2715-7016.
- Martina. (2019, juli 05). *Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Contoh Rasio Profitabilitas*. Retrieved from Ukirama .com: <https://ukirama.com/blogs/pengertian-fungsi-jenis-dan-contoh-rasio-profitabilitas>
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Permatasari, L. W., & Gayatri. (2016). *Profitabilitas* Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Good Corporate Governance* Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 2307-2335.
- Pramana, Dwi, I. G., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh *Profitabilitas* dan Size Terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 561-594.
- Pratama, I. B., & Wiksuana, I. B. (2016). I Gusti Bagus Angga Pratama1 I Gusti Bagus Wiksuana2 pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Profitabilitas* Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1338-1367.
- Rachmania, D. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Tekstil dan Garmen Periode 2011-2013. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 38.
- Rahmadani, Dewi, F., & Rahayu, S. M. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Profitabilitas* dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 52(1), 173-182.
- Setiadewi, Yogamurti, K. A., & Purbawangsa, A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap *Profitabilitas* dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(2), 596-609.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif (Mixed Methods)*. CV. Alfabeta.
- Suwardika, Agus, I. N., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh *Leverage*, Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar

di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*
6(3), 1248-1277.

Wiagustini, & Putu, N. L. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Cetakan Pertama ed.). Denpasar: Udayana University Press.

